

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Karangwuni termasuk wilayah Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Batas-batas wilayah Desa Karangwuni sebagai berikut:

Utara : Sungai Serang

Timur : Desa Bojong dan Desa Garongan

Selatan : Pesisir Pantai Selatan

Barat : Desa Glagah, Kecamatan Temon

Desa Karangwuni memiliki luas wilayah 722,35 ha. Terdiri dari 3.281 penduduk dan terdapat 937 kepala keluarga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 4 orang termasuk kepala keluarga. Dari 937 kepala keluarga terdapat 504 pasangan usia subur. Jumlah pasangan usia subur yang menggunakan KB berjumlah 448 akseptor dan hanya 2 akseptor yang menggunakan KB vasektomi. Mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani (PLKB Kecamatan Wates, 2010).

2. Karakteristik

Subjek penelitian ini adalah pasangan usia subur di Desa Karangwuni yang berjumlah 41 responden. Karakteristik responden yang diambil yaitu berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

a. Karakteristik Suami

1) Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur Suami	Frekuensi	Persentase
20-30 tahun	5	12,2%
31-40 tahun	14	34,1%
41-50 tahun	22	53,7%
Total	41	100%

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas umur suami adalah 41-50 tahun yaitu sebanyak 22 orang (53,7%), dan minoritas berumur 20-30 tahun sebanyak 5 orang (12,2%).

2) Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	6	14,6%
SMP	6	14,6%
SMA	24	58,5%
PT	4	9,8%
Tidak Sekolah	1	2,4%
Total	41	100%

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas pendidikan suami adalah SMA sebanyak 24 orang (58,5%), dan minoritas pendidikan suami adalah tidak sekolah sebanyak 1 orang (2,4%).

3) Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Buruh	2	4,9%
Tani	24	58,5%
Nelayan	2	4,9%
Wiraswasta	10	24,4%
PNS	3	7,3%
Total	41	100%

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas pekerjaan suami adalah tani sebanyak 24 orang (58,5%), dan minoritas pekerjaan suami adalah buruh serta nelayan masing-masing sebanyak 2 orang (4,9%).

b. Karakteristik Istri

1) Umur

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur Istri	Frekuensi	Persentase
20-30 tahun	12	29,3%
31-40 tahun	20	48,8%
41-49 tahun	9	22,0%
Total	41	100%

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa mayoritas umur istri adalah 31-40 tahun sebanyak 20 orang (48,8%), dan minoritas umur istri adalah 41-49 tahun sebanyak 9 orang (22,0%).

2) Pendidikan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Jenis Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	3	7,3%
SMP	12	29,3%
SMA	22	53,7%
PT	3	7,3%
Tidak Sekolah	1	2,4%
Total	41	100%

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa mayoritas pendidikan istri adalah SMA sebanyak 22 orang (53,7%), dan minoritas pendidikan istri adalah tidak sekolah sebanyak 1 orang (2,4%).

3) Pekerjaan

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Buruh	2	4,9%
Tani	21	51,2%
IRT	14	34,1%
Wiraswasta	4	9,8%
Total	41	100%

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa mayoritas pekerjaan istri adalah tani sebanyak 21 orang (51,2%), dan minoritas pekerjaan istri adalah buruh sebanyak 2 orang (4,9%).

4) Paritas/jumlah anak

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
Belum punya anak	1	2,4%
1	5	12,2%
2	24	58,5%
3	10	24,4%
4	1	2,4%
Total	41	100%

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai 2 anak sebanyak 24 PUS (58,5%), minoritas responden belum mempunyai anak dan mempunyai 4 anak masing-masing sebanyak 1 PUS (2,4%).

c. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 41 responden. Responden penelitian tersebut menyebar di 6 Dusun, yaitu Dusun Keboan, Dusun Karangwuni, Dusun Pancas, Dusun Kriyan, Dusun Karangrejo, dan Dusun Karanganyar. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat. Untuk tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan angket. Hasil

jawaban responden dikategorikan dalam tingkat pengetahuan pasangan usia subur.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Vasektomi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	26	63,4%
Cukup	14	34,1%
Kurang	1	2,4%
Total	41	100%

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi di Desa Karangwuni adalah baik sebanyak 26 pasangan usia subur (63,4%), dan minoritas tingkat pengetahuan pasangan usia subur adalah kurang yaitu sebanyak 1 pasangan usia subur (2,4%).

d. Penggolongan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Kriteria

1) Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Umur

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Umur Suami

Umur (tahun)	Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Vasektomi						Total	Persentase (%)
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
20-30	2	40	3	60	-	-	5	100
31-40	8	57,1	6	42,9	-	-	14	100
41-50	16	72,7	5	22,7	1	4,6	22	100
Total	26	63,4	14	34,1	1	2,4	41	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan suami tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan umur adalah cukup pada kelompok umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 3 orang (60%), baik pada kelompok umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 8 orang (57,1%), dan baik pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 16 orang (72,7%).

2) Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Vasektomi

Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Pendidikan Suami

Pendidikan	Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Vasektomi						Total	Persentase (%)
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
SD	5	83,3	1	16,7	-	-	6	100
SMP	2	33,3	4	66,7	-	-	6	100
SMA	16	66,7	8	33,3	-	-	24	100
PT	3	75	1	25	-	-	4	100
Tidak Sekolah	-	-	-	-	1	100	1	100
Total	26	63.4	14	34,1	1	2.4	41	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan suami tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan pendidikan adalah baik pada suami yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 5 orang (83,3%), cukup pada suami yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 4 orang (66,7%), baik pada suami yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (66,7%), baik pada suami yang

berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang (75%), dan kurang pada responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 1 orang (100%).

3) Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Vasektomi
Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Pekerjaan Suami

Pekerjaan	Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Vasektomi						Total	Persentase (%)
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Buruh	1	50	1	50	-	-	2	100
Tani	16	66,7	7	29,2	1	4,1	24	100
Nelayan	2	100	-	-	-	-	2	100
Wiraswasta	5	50	5	50	-	-	10	100
PNS	2	66,7	1	33,3	-	-	3	100
Total	26	63.4	14	34.1	1	2.4	41	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan suami tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan pekerjaan adalah baik dan cukup pada suami yang bekerja sebagai buruh yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (50%), baik pada suami yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 16 orang (66,7%), baik pada suami yang bekerja sebagai nelayan yaitu sebanyak 2 orang (100%), baik dan cukup pada suami yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu masing-masing sebanyak 5 orang (50%), dan baik pada suami yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 2 orang (66,7%).

4) Tingkat Pengetahuan Istri Tentang Kontrasepsi Vasektomi
Berdasarkan Umur

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PUS
Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Umur Istri

Umur (tahun)	Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Vasektomi						Total	Persentase (%)
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
20-30	8	66,7	4	33,3	-	-	12	100
31-40	11	55	9	45	-	-	20	100
41-49	7	77,8	1	11,1	1	11,1	9	100
Total	26	63,4	14	34,1	1	2,4	41	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan istri tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan umur adalah baik pada kelompok umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 8 orang (66,7%), baik pada kelompok umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 11 orang (55%), dan baik pada kelompok umur 41-49 tahun yaitu sebanyak 7 orang (77,8%).

5) Tingkat Pengetahuan Istri Tentang Kontrasepsi Vasektomi
Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PUS Tentang
Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Pendidikan Istri

Pendidikan	Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Vasektomi						Total	Persentase (%)
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
SD	1	33,3	1	33,3	1	33,4	3	100
SMP	7	58,3	5	41,7	-	-	12	100
SMA	17	77,3	5	22,7	-	-	22	100
PT	1	33,3	2	66,7	-	-	3	100
Tidak Sekolah	-	-	1	100	-	-	1	100
Total	26	63.4	14	34.1	1	2.4	41	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan istri tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan pendidikan adalah baik, cukup, dan kurang pada istri yang berpendidikan SD yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (33,3%), baik pada istri yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 7 orang (58,3%), baik pada istri yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 17 orang (77,3%), cukup pada istri yang berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (66,7%), dan cukup pada istri yang tidak bersekolah yaitu sebanyak 1 orang (100%).

6) Tingkat Pengetahuan Istri Tentang Kontrasepsi Vasektomi
Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PUS Tentang
Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Pekerjaan Istri

Pekerjaan	Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Vasektomi						Total	Persentase (%)
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Buruh	1	50	1	50	-	-	2	100
Tani	15	71,4	5	23,8	1	4,8	21	100
IRT	9	64,3	5	35,7	-	-	14	100
Wiraswasta	1	25	3	75	-	-	4	100
Total	26	63,4	14	34,1	1	2,4	41	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan istri tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan pekerjaan adalah baik dan cukup pada istri yang bekerja sebagai buruh yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (50%), baik pada istri yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 15 orang (71,4%), dan cukup pada istri yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 3 orang (75%).

7) Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang
Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Paritas

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan PUS
Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Paritas

Jumlah Anak	Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Vasektomi						Total	Persentase (%)
	Baik		Cukup		Kurang			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Belum	-	-	1	100	-	-	1	100
1	4	80	1	20	-	-	5	100
2	14	58,3	9	37,5	1	4,2	24	100
3	7	70	3	30	-	-	10	100
4	1	100	-	-	-	-	1	100
Total	26	63.4	14	34.1	1	2.4	41	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan paritas/jumlah anak adalah cukup pada pasangan yang belum mempunyai anak yaitu sebanyak 1 PUS (100%), baik pada pasangan yang mempunyai 1 anak yaitu sebanyak 4 PUS (80%), baik pada pasangan yang memiliki 2 anak yaitu sebanyak 14 orang (80%), baik pada pasangan yang memiliki 3 anak yaitu sebanyak 7 PUS (70%), dan baik pada pasangan yang memiliki 4 anak yaitu sebanyak 1 orang (100%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Umur

Tingkat pengetahuan suami tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan umur adalah cukup pada kelompok umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 3 orang (60%), baik pada kelompok umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 8 orang (57,1%), dan baik pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 16 orang (72,7%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori Hendra (2011) yang menjelaskan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Berdasarkan data tersebut, ternyata dengan semakin bertambahnya usia maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang, namun semakin baik pengetahuan seseorang tidak selalu seiring dengan bertambahnya usia, karena menginjak usia lanjut (>65 tahun) daya ingat seseorang akan mulai menurun. Pada umumnya seseorang yang semakin tinggi usianya maka akan semakin tinggi pula tingkat kedewasaan dan kematangannya dalam berpikir dan bertindak sehingga lebih mudah untuk menerima informasi baru.

2. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pengetahuan suami tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan pendidikan adalah baik pada suami yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 5 orang (83,3%), cukup pada suami yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 4 orang (66,7%), baik pada suami yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (66,7%), baik pada suami yang berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang (75%), dan kurang pada responden yang tidak sekolah yaitu sebanyak 1 orang (100%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Koentjoroningrat yang disebutkan dalam buku Nursalam dan Pariani (2011) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan data tersebut, ternyata semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berarti semakin tinggi pengetahuan seseorang. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi baik dari orang lain, tenaga kesehatan, maupun media massa.

3. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Pekerjaan

Tingkat pengetahuan suami tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan pekerjaan adalah baik dan cukup pada suami yang bekerja sebagai buruh yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (50%), baik pada suami yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 16 orang (66,7%), baik pada suami yang bekerja sebagai nelayan yaitu sebanyak 2 orang (100%), baik dan cukup pada suami yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu masing-masing sebanyak 5 orang (50%), dan baik pada suami yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 2 orang (66,7%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Notoatmodjo (2003) yang menjelaskan bahwa dengan adanya pekerjaan, seseorang akan memerlukan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga hanya memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada seseorang yang bekerja menggunakan waktu yang ada selain untuk menyelesaikan pekerjaan juga dapat digunakan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan informasi yang lebih banyak. Jadi tidak selalu orang yang bekerja memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja. Ketidaksesuaian ini dikarenakan dengan pengalaman maka seseorang dapat mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada yang belum mempunyai pengalaman.

4. Tingkat Pengetahuan Istri Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Umur

Tingkat pengetahuan istri tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan umur adalah baik pada kelompok umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 8 orang (66,7%), baik pada kelompok umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 11 orang (55%), dan baik pada kelompok umur 41-49 tahun yaitu sebanyak 7 orang (77,8%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Nursalam (2008) yang menjelaskan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuasaan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.

Berdasarkan data tersebut, pada umumnya seseorang yang semakin tinggi usianya maka akan semakin tinggi pula tingkat kedewasaan dan kematangannya dalam berpikir dan bertindak sehingga lebih mudah untuk menerima informasi baru. Ketidaksesuaian ini dikarenakan dengan rasa keingintahuan dari diri seseorang yang besar akan membuat seseorang tersebut lebih membuka pikirannya sehingga akan lebih mudah untuk menerima informasi yang baru dan membuat tingkat pengetahuannya menjadi lebih baik.

5. Tingkat Pengetahuan Istri Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pengetahuan istri tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan pendidikan adalah baik, cukup, dan kurang pada istri yang berpendidikan SD yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (33,3%), baik pada istri yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 7 orang (58,3%), baik pada istri yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 17 orang (77,3%), cukup pada istri yang berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 2 orang (66,7%), dan cukup pada istri yang tidak bersekolah yaitu sebanyak 1 orang (100%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Koentjoroningrat yang ditulis dalam buku Nursalam dan Pariani (2001) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan data tersebut, ternyata semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tidak berarti semakin tinggi pula pengetahuan seseorang, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi baik dari orang lain, tenaga kesehatan, maupun media massa. Ketidaksesuaian ini dapat dikarenakan oleh kemauan dari individu untuk mengetahui suatu informasi tertentu. Tingkat pendidikan yang tinggi belum dapat dipastikan bahwa kemauan untuk mendapatkan informasi juga tinggi,

sehingga tidak selalu orang yang berpendidikan rendah memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

6. Tingkat Pengetahuan Istri Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Pekerjaan

Tingkat pengetahuan istri tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan pekerjaan adalah baik dan cukup pada istri yang bekerja sebagai buruh yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (50%), baik pada istri yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 15 orang (71,4%), dan cukup pada istri yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 3 orang (75%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2003) yang menjelaskan bahwa dengan adanya pekerjaan, seseorang akan memerlukan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga hanya memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan data tersebut, ternyata pada seseorang yang bekerja tidak hanya menggunakan waktu yang ada untuk menyelesaikan pekerjaan namun dapat digunakan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan informasi yang lebih banyak. Dengan demikian orang yang bekerja belum tentu memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja. Ketidaksesuaian yang terjadi dapat dikarenakan oleh kemampuan berkomunikasi dari masing-masing individu. Kemampuan komunikasi yang buruk dapat

menyebabkan orang tersebut mengalami hambatan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih.

7. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Vasektomi Berdasarkan Paritas/Jumlah Anak

Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi berdasarkan paritas/jumlah anak adalah cukup pada pasangan yang belum mempunyai anak yaitu sebanyak 1 PUS (100%), baik pada pasangan yang mempunyai 1 anak yaitu sebanyak 4 PUS (80%), baik pada pasangan yang memiliki 2 anak yaitu sebanyak 14 orang (80%), baik pada pasangan yang memiliki 3 anak yaitu sebanyak 7 PUS (70%), dan baik pada pasangan yang memiliki 4 anak yaitu sebanyak 1 orang (100%). Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Hendra (2011) yang menjelaskan bahwa pengalaman adalah keseluruhan peristiwa dan hal yang terjadi pada manusia dalam interaksinya dengan alam, diri sendiri, lingkungan sosial dan sekitarnya dan seluruh kenyataan yang pernah dialami. Paritas/jumlah anak juga dapat termasuk ke dalam pengalaman, karena sesuai dengan kenyataan yang pernah dialami oleh individu tersebut.

Dari beberapa kategori tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi adalah baik ditinjau dari segi umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Dilihat dari penelitian yang terdahulu menyebutkan bahwa dengan bertambahnya usia maka semakin baik pengetahuan seseorang

(Al Kurnia, 2008). Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya. Kemudian dari segi pendidikan peneliti terdahulu menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya (Al Kurnia, 2008). Sedangkan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan tidak selalu menjadi penentu tingkat pengetahuan seseorang. Untuk segi pekerjaan, peneliti terdahulu menyebutkan bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, namun lebih pada kesempatan yang banyak untuk memperoleh pengetahuan (Al Kurnia, 2008). Pada penelitian ini juga menyebutkan bahwa tingginya pekerjaan seseorang tidak selalu menyebabkan kurangnya tingkat pengetahuan seseorang.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti merasakan adanya beberapa kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Pada saat pengambilan angket, terdapat beberapa pertanyaan yang belum diisi sehingga peneliti harus menanyakan secara langsung kepada responden dan menuliskan jawaban yang diberikan responden ke dalam angket tersebut.

2. Jumlah item soal setelah dilakukan uji validitas dianggap terlalu sedikit sehingga hasil penelitian yang didapatkan kurang signifikan.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA